

Peran Orangtua Dalam Mengajar Sains Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19

(Penelitian di Kelurahan Bahoi Kecamatan Tagulandang)

Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri
Manado

Mariana Lusye Marlyn Lausan, Deflita R.N Lumi, Hermita Olivia Madalise :

¹⁾ Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, IAKN Manado

^{*)} Penulis korespondensi: marianalausan@gmail.com, deflita.stakn@gmail.com,
madalisejanis@gmail.com

Received: 21 02 2020 / Accepted: 22 05 2020 / Published online: 25 06 2020

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan belajar sains untuk anak usia dini di masa pandemi covid-19. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anaknya. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode pengumpulan data berupa wawancara. Hasil penelitian tentang peran orang tua mengajar sains ditengah pandemi covid-19, menunjukkan bahwa ada orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran anak yang ada dirumah serta sibuk dengan pekerjaan masing-masing, tetapi ada juga orang tua yang mau bersama mengarahkan anak untuk belajar dirumah dan saling mengkomunikasikan serta menuntun anak untuk belajar bersama.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua yang memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan kemampuan belajar anak akan membawa dampak yang baik bagi anak, apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini anak-anak sangat membutuhkan peran dari orang tua untuk menumbuhkan minat belajar mereka melalui pembelajaran sains yang akan diajarkan dirumah.

Kata kunci : *pandemi covid-19, peran orang tua, sains untuk Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Pandemi covid-19 memunculkan berbagai macam efek dalam kehidupan manusia baik itu di Indonesia maupun di dunia. Kegiatan yang umumnya dilakukan diluar kini dialihkan semuanya ke rumah masing-masing. Sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19, pemerintah Indonesia mengalihkan pembelajaran yang awalnya disekolah berpindah ke rumah masing-masing siswa hingga pada waktu yang belum ditentukan.

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh virus covid-19, telah membuat terobosan baru dalam dunia pendidikan. Dimana seluruh siswa di Indonesia melaksab pembelajaran dirumah dan harus mengikuti pembelajaran lewat daring (dalam jaringan). Dengan kemajuan teknologi industri 4.0 disaat ini, pembelajaran secara daring dilaksanakan

dengan cukup efektif walaupun pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. (Verawardkna et al., 2020).

Hal ini tentunya dapat berimbas pada seluruh siswa tidak terkecuali bagi siswa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Kini PAUD menjadi pendidikan informal, dengan kata lain, orang tua adalah guru bagi anak mereka. Pada kondisi normal, orang tua bisa menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja. Tapi kini orang tua sudah memiliki waktu sepenuhnya dirumah dan memiliki kesempatan untuk mengajari anak-anaknya.

Pandemi Covid-19 telah banyak mengubah pembelajaran yang seharusnya bertatap muka beralih pada pembelajaran jarak jauh atau sering disebut sebagai pembelajaran daring. Terbatasnya pengetahuan akan teknologi di masa kini menjadi kendala tersendiri dalam sistem pembelajaran lewat daring. Terutama bagi orang tua yang kini dituntut untuk mampu mengajar dan membimbing anak mereka dalam pembelajaran baik yang berbasis internet ataupun yang mereka ajarkan langsung di dalam rumah. Bagi orang tua siswa yang sudah biasa menggunakan teknologi digital mungkin bukanlah hal yang sulit bagi mereka untuk mengajar.

Namun untuk orang tua yang masih awam dalam menggunakan teknologi digital akan kesulitan dalam mengajar anaknya di masa pandemi. Ini menjadi tantangan bagi setiap orang tua yang kini harus mengajar anak mereka dirumah. Orang tua tentunya harus memiliki bahan ajar dan juga pengetahuan yang harus mereka berikan pada anaknya. Karena itu orang tua kini harus mengusahakan pembelajaran yang baik dan tepat bagi anak mereka. Dengan ataupun tanpa adanya bantuan teknologi digital dalam melakukan proses pembelajaran di rumah.

Tantangan lain yang harus dihadapi orang tua adalah ketika anak-anak mereka sangat mudah untuk merasa bosan. Terlebih lagi, mereka selalu melakukan aktivitas yang sama saat didalam rumah. Hal ini membuat beberapa anak merasa tidak nyaman karena harus tetap tinggal didalam rumah, walaupun reaksi anak-anak hanya suatu reaksi normal, orangtua haruslah tetap mengawasi perilaku yang ditunjukkan anak.

Dalam hal ini orang tua berperan penting untuk membuat perasaan anak merasa lebih senang saat berada dirumah dan juga orang tua kiranya dapat mngembangkan imajinasi anak. Orang tua juga berperan penting dalam mengembangkan pembelajaran sains kepada anak. Walaupun hanya dilakukan didalam rumah orangtua dapat melihat di internet ataupun dapat meminta arahan dari guru mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan sains sehingga anak mampu mengembangkan proses belajar dengan hal-hal kecil yang berkaitan dengan sains.

Saat pembelajaran tidak lagi dilaksanakan di sekolah, orang tua yang telah mendapatkan arahan dan bimbingan dari guru ataupun mendapatkan pengertian lewat internet, dapat mengajarkan anak mereka dengan cara yang biasanya dilakukan seorang guru disekolah. Orang tua dapat menyediakan alat dan bahan untuk pembelajaran sains sesuai tema yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh guru. Orang tua dapat membangun suasana yang menyenangkan bagi anak saat mengajak mereka untuk belajar sains.

Dalam sains bukan hanya tentang cara mencari jawaban dari setiap teka-teki yang diberikan, tetapi sains juga adalah proses mencari jawaban. Karena itu baik untuk orang

tua mengajak anak, menjelajahi lingkungan sekitar rumah untuk menemukan hal-hal baru yang belum pernah dilihat ataupun diketahui oleh anak. Orang tua juga dapat mengenalkan anak pada fenomena baru misalnya tentang mengapa apel dan kentang berubah warna saat dikupas dan dibiarkan beberapa menit atau melihat mengapa buah jatuh ke tanah. Cara lainnya orang tua dapat membuat eksperimen bersama anak.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dalam metode pengumpulan data peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan observasi dan wawancara. Pada teknik observasi, peneliti mengamati langsung objek atau orang yang sedang diteliti untuk dipakai sebagai sumber data dalam penelitian. Untuk lebih dalam mengetahui tentang bentuk perilaku dari objek atau orang yang diteliti, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi mendalam serta untuk mendapatkan sebuah pembuktian tentang judul yang diangkat dalam penelitian.

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan data dengan mencari informasi yang terkait melalui dokumen, jurnal ataupun buku yang semunya diambil dari internet. Peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang tengah diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

Covid-19 (virus corona)

Virus corona adalah merupakan kelompok virus yang terdapat pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya bisa menginfeksi manusia juga dapat memicu berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit lain yang lebih fatal, seperti MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome).

Acap kali virus ini berjangkit dari manusia ke manusia lewat tetesan air dari mulut dan hidung bila orang yang terkontaminasi sedang batuk atau bersin, dimana serupa dengan cara penyebaran penyakit flu. Indikasi yang selalu dirasakan yaitu demam, batuk dan sesak nafas. Orang yang mendapat virus corona dapat mengalami gejala ini selama 2 hari sampai 14 hari setelah terpapar virusnya.

Pada saat ini, diberbagai belahan dunia banyak sekali kasus yang tercatat hanya dalam kurung waktu yang singkat. Banyak orang tertular dan menularkan virus ini, tak sedikit pula yang meninggal. Berbagai macam obat telah dibuat dan juga dicoba, namun hingga saat ini masih belum ada penawar bagi virus covid-19 ini. Banyak sekali orang menjadi resah dan takut. Setiap warga negara di dunia menuruti kebijakan pemerintah mereka untuk tetap dirumah agar penyebaran virus ini bisa terputus.

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Menurut Beichler dan Snowman anak yang berumur 3-6 tahun, tergolong sebagai anak usia dini. Sedangkan hakekat anak usia dini, mereka mempunyai tumbuh kembangan secara fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus, karena mereka adalah pribadi yang istimewa yang dimana semua bentuk tahapan ini adalah hal yang sedang mereka lalui.

Proses pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan disebut sekelompok anak usia dini (Mansur, 2005:88). Sejalan dengan hal tersebut, "(Hartati (2005: 7) menyatakan bahwa anak usia dini adalah seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa disebut sebagai anak usia dini." Anak usia dini tidak sama dengan orang dewasa karena mereka disebut sebagai individu atau anak yang mempunyai perkembangan dan kebutuhan yang berbeda (Hartati, 2005: 7).¹

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "golden age" atau masa emas. Pada masa ini, kurang sedikit kemampuan seluruh anak berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan setiap anak sangatlah berbeda. Tidak semua anak yang seumuran mempunyai tumbuh kembang yang sama. Anak akan dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik apabila diberikan stimulasi yang intensif.

Hal yang sangat penting bagi perkembangan kreativitas dan bahasa anak adalah lewat dunia fantasi dan imajinasi anak. Anak usia dini, biasanya sangat suka berimajinasi tentang dirinya sendiri dengan cara menghadirkan bermacam karakter buatannya sendiri dan bermain bersama dengan karakter imajinasinya tersebut. Meskipun tidak memiliki teman bermain, anak tetap akan merasa senang ketika berimajinasi dan mengembangkan dunia fantasinya.

Menurut Depdiknas (2007:1), perkembangan anak ialah masa untuk berkembangnya kemampuan sosial-emosional, seni, moral, disiplin, bahasa, kognitif, fisik, bahasa, nilai-nilai agama dan konsep diri. Masa anak juga adalah masa untuk bermain dan masa untuk menerima berbagai rangsangan.²

Asosiasi para pendidik yang ada di Amerika (National Association for the Education of Young Children), menyatakan bahwa suatu batas jangkauan usia anak dini berdasarkan hasil yang ada dari penelitian yaitu bidang psikologi pertumbuhan anak yang mengisyaratkan bahwa pola umum yang dapat diperkirakan terkait pertumbuhan anak yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan seorang anak. National Association for the Education of Young Children (NAEYC) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.³

Menurut gambaran ini anak usia dini adalah kelompok manusia yang berada pada proses bertumbuh dan berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif,

¹ Sofia Hartati, 2005:7 *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

² Depdiknas. 2007. *Bidang Pengembangan Kognitif*. Jakarta. Depdiknas

³ (Harun Rasyid, 2009:64).

sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak usia dini menurut undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak-kanak.

Orang Tua

Dalam KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) dijelaskan bahwa, seorang Ibu kandung disebut sebagai orang tua. Selanjutnya A. H. Menyatakan bahwa orang tua maupun seorang bapak dan ibu itu adalah yang pertama dikenal oleh putra-putrinya. Oleh tua merupakan pendidik pertama dan yang pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak-anak menerima pendidikan yang pertama. Umumnya suatu pendidikan di rumah tangga itu bukan hanya berawal dari sebuah kesadaran yang ada pada pengetahuan pendidik, melainkan kekuasaan suasana dan pengaturannya memberikan kemungkinan yang secara wajar dapat membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu bisa terwujud dengan adanya pergaulan serta hubungan yang berpengaruh secara timbal balik antara orang tua dan anaknya.

Orang tua juga sebagai pendidik yang merupakan panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiruh dan yang di ikuti maupun ditiru. Melahirkan maupun membesarkan dan mendidik seorang anak dengan baik itu dapat melaksanakan sesuatu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak tersebut. Lebih dari itu, keberadaan anak-anak merupakan suatu penerus bagi kehidupan orang tua yang sudah wafat, yang berupa pahala amal kebaikan orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi anak yang taat dan berbakti serta yang akan melakukan kegiatan dengan semangat dimasyarakat di masa remaja maupun dimasa yang akan datang. Orang tua termasuk orang yang lebih tua atau yang dituakan, yaitu terdiri dari ibu dan ayah dimana orang tua juga sebagai pendidik maupun guru dan contoh yang utama bagi anak-anaknya karena mereka sebagai orang tua yang membimbing serta menuntun bagaimana dunia serta lingkungan masyarakat yang ada (Friedman et al., 2010).⁴

Sains Untuk Anak Usia Dini

Sains berasal dari bahasa (Latin: *scientia* yang berarti “saya tahu”). Dimana dalam bahasa Inggrisnya kata *scientia* berarti pengetahuan. Jadi sains dapat diartikan ilmu yang mempelajari asal mula dan pengaruh dari kejadian yang terjadi di alam ini. “Carin dan Sund (1993) mengutarakan pengertian sains ialah ilmu yang terstruktur dan terorganisasi secara teratur.” Dengan pengkajian dan pembenaran Sains dideskripsikan dalam webster new collegiate dictionary yaitu “ilmu yang didapatkan n” atau “ilmu yang meliputi suatu fakta yang lazim dari hukum – didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah merupakan suatu hukum alam yang terjadi.”⁵

⁴ Slameto *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. (2003:39)

⁵ Webster, Merriam. *Webster’s New Collegiate Dictionary*. (Phillipiness: G. & C. Merriam Co, 1976)

Sains adalah suatu kebenaran umum yang diperoleh dari pengetahuan untuk melingkupi suatu hukum-hukum alam yang didasarkan pada pembuktian dan pembelajaran metode ilmiah (dalam Webster New Collegiate Dictionary). “Carin dan Sund (1993) mengutarakan arti sains adalah ilmu yang terstruktur dan terangkai dengan teratur.”⁶ Pengetahuan yang teratur menurut sistem disebut sains (Carin dan Sund, 1993).

Berbagai fenomena alam yang dilakukan dengan proses ilmiah disebut dengan Sains atau sering juga dijuluki dengan sebutan Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu yang terstruktur dan didasarkan pada observasi dan induksi, dijelaskan sebagai Sains (Fowler & Fowler 1951). Bukan hanya sebagai sebuah ilmu pengetahuan saja, tapi sains juga merupakan sebuah cara berpikir dan menemukan suatu fakta melalui langkah-langkah ilmiah untuk memperoleh berbagai informasi sehingga menghasilkan landasan kebenaran yang masuk akal.

Anak usia dini memiliki sifat yang unik serta sulit untuk dimengerti karena mempunyai keingintahuan yang tinggi akan lingkungan sekitarnya. Sains untuk anak usia dini bukan hanya sekedar fakta tetapi melibatkan aktivitas mengobservasi, mengorganisasikan apa yang telah terjadi serta merumuskan kesimpulan. Hal yang sama juga seperti yang disampaikan “Eggers (2010) yang menguraikan beberapa aktivitas didalam proses ilmiah, dalam konteks pembelajaran sains untuk anak usia dini yaitu observasi, prediksi, melakukan percobaan dan menginterpretasikan.”

Kegiatan belajar sains yang dilakukan berdasarkan pada prinsip konstruktivisme yang dapat mengembangkan perilaku saintis anak usia dini. Sains juga membekali anak agar dapat bekerja seperti seorang ilmuwan atau saintis dengan cara membimbing serta melatih anak dalam menyikapi alam atau lingkungannya sehingga mereka dapat mengatasi dan memperoleh cara untuk dapat menghadapi masalah.

Sikap saintis dapat membangun karakter yang baik atau bisa dikatakan sesuatu yang positif pada anak usia dini. Anak juga dapat bertumbuh menjadi anak yang kreatif, kritis dan terbuka terhadap lingkungan disekitarnya. Anak juga bisa melaksanakan metode sains lainnya, seperti melakukan pengukuran, memakai bilangan, dan melakukan pengelompokkan. Hasil dari sains untuk anak lebih menonjol seperti pengetahuan tentang kebenaran dan fenomena benda-benda alam.

Dalam PAUD, sains dapat dikaitkan pada setiap temapembelajaran karena, sains bukan hanya sebuah konsep tapi juga merupakan sebuah proses mengenai cara berpikir dalam proses yang bersifat alamiah. Sains untuk PAUD bukan seperti Sains untuk siswa SD, SMP ataupun SMA. Sains untuk PAUD diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Dalam pembelajaran Sains, anak-anak diajarkan melalui tema-tema pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Sains adalah salah satu peristiwa yang tidak bisa lepas dari kehidupan anak, dan karena hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa pembelajaran Sains untuk anak usia dini sangatlah penting untuk diajarkan. Dalam pembelajaran Sains, anak dibebaskan

⁶ Carin & Sund. Metode Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1993)

untuk bereksplorasi dengan berbagai benda disekitarnya, yang hidup maupun tidak hidup. Selain itu juga, dengan memakai lima inderanya, anak dapat mengenal objek dan fenomena yang ada disekitarnya. Anak yang diajarkan secara terus menerus memakai lima inderanya dalam belajar, akan semakin membuatnya lebih memahami apa yang telah dipelajari.

Melalui proses pembelajaran sains, anak bisa memulai percobaan yang sederhana. Percobaan tersebut dapat membantu dan melatih anak untuk bisa menyambungkan sebab dan akibat dari satu peristiwa sehingga melatih anak untuk berpikir secara logis. Dengan melalui metode sains, anak dapat memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, agar anak dapat memiliki sifat ilmiah, dan dalam pembelajaran sains ini, diharapkan juga dapat mengembangkan motorik afeksinya secara seimbang bukan hanya untuk mengembangkan kognitifnya saja.

Peran Orang Tua

Orang tua bersama anaknya dapat melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan pada saat berada didalam rumah. Misalnya memasak, bermain, beribadah dan belajar bersama. Ini adalah momen dimana orang tua dan anaknya berkesempatan untuk mempererat ikatan dan cinta satu sama lain. Sependapat dengan hal ini UNICEF, (2020) di masa pandemi seperti saat ini orang tua dapat memberikan waktu yang berkualitas bagi anaknya. Orang tua juga bisa mengajak anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru ataupun mengajaknya belajar sambil bermain.

Karena bermain merupakan dunia yang tidak bisa lepas dari anak, banyak hal yang dapat anak ketahui melalui bermain. Bagian yang sangat berpengaruh untuk pertumbuhan anak agar menjadi manusia seutuhnya adalah dengan bermain (Dwi Sunar, 2007: 5).⁷ Anak paling suka ketika menghabiskan waktunya hanya dengan bermain, baik itu bersama dengan teman-temannya ataupun hanya dengan dirinya sendiri. Hal yang sering dilakukan adalah melakukan permainan dengan mainan yang dibelikan orang tua mereka. Ada kalanya juga, anak menggunakan imajinasi mereka untuk bermain.

Janis Beaty (1994), bagi anak imajinasi berfungsi untuk menyalurkan fantasy yang mereka buat. Anak yang berusia dibawah tujuh tahun, banyak melakukan hal ini. Banyak pakar spesialis anak yang saat ini sudah mengetahui bahwa anak dapat mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, terutama kreativitas dengan imajinasi yang efisien. (Smilansky, dalam Beaty, 1994).⁸ Karena itulah penting untuk orang tua perlu memahami cara berpikir anak. Dengan adanya pandemi virus covid-19, orang tua harus aktif dalam mengajarkan anaknya dirumah.

Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Sains dirumah adalah kelemahan orang tua dalam mengajar anak mereka. Hal ini dapat diinisiatif oleh guru. Sebelum mengalihkan pembelajaran dirumah, guru harus memberikan pengarahan kepada setiap orang tua tentang bagaimana pembelajaran sains dan cara mengajarkan anak dirumah. Setelah itu, orang tua dapat memberikan pembelajaran sains yang telah mereka ketahui pada anak mereka.

⁷ (Dwi Sunar, 2007: 5)

⁸ Agustin, Uyu Wahyudi. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa hasil dari wawancara bersama orang tua tentang kebijakan belajar dirumah. Tiga dari lima orang tua mengatakan bahwa, anak mereka sangatlah sulit untuk diajar karena anak mereka kurang disiplin, serta ketidakmampuan dari orang tua untuk mengajar, meskipun telah mendapatkan arahan dari guru. Dimasa pandemi seperti inilah, dapat dilihat bagaimana peran terbaik orang tua dalam mengasuh dan mengajar anak mereka terutama dalam pembelajaran Sains Untuk AUD.

Menurut Sarah Ockweel-Smith, dalam bukunya *The Gentle Discipline* mengatakan bahwa, orang tua harus memahami terlebih dahulu perilaku anak yang belum benar untuk bisa mengajarkan sesuatu pada anak. Jadi sebelum orang tua mengajarkan anak, orang tua haruslah benar-benar mengerti anak mereka. Apa sebenarnya yang anak ingin lakukan dan apa yang tidak ingin anak mereka lakukan. Setelah mengetahui hal itu, orang tua dapat merancang cara tepat dan menyenangkan untuk mengajar anaknya.

Selain itu pula, orang tua haruslah mampu memberi pengawasan, pendampingan dan bimbingan yang tinggi pada anak. Karena melalui tiga hal ini, anak akan merasakan pengaruh positif yang besar. Yang tentunya semakin membuat minat anak untuk belajar bersama menjadi lebih besar, dibandingkan untuk bermain dengan teman-temannya ataupun hanya menonton tv dan bermain game. Begitu anak telah merasa lebih nyaman dirumah bersama keluarganya, disinilah momentum yang tepat untuk mengontrol dan mengarahkan anak untuk bersiap belajar bersama.

Pendekatan lain yang dapat orang tua lakukan adalah dengan menyadari bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang baik orang tua harus memberikan pembinaan kehidupan yang utuh, serasi dan sehat dalam keluarga. Orang tua juga perlu memberikan kebebasan pada anak untuk dapat bereksplorasi dan suasana kerja sama yang elit dalam kegiatan anak mereka. Dalam hal ini anak dapat terlatih untuk hidup teratur, dengan banyak perhatian serta kasih sayang dan kedisiplinan.

Orang tua dapat mengajarkan pembelajaran sains dengan baik pada anak dirumah melalui benda ataupun kejadian yang terdapat didalam rumah ataupun dilingkungan sekitar rumah. Misalnya diluar rumah, orang tua dapat mengajarkan anak tentang tumbuhan, matahari, udara, ataupun hewan-hewan dilingkungan rumah misalnya cacing, kupu-kupu, kucing, dan anjing. Didalam rumah, orang tua dapat mengajarkan air, hewan misalnya cicak, kecoa, laba-laba, dan nyamuk ataupun melakukan eksperimen bersama. Selain itu orang tua juga dapat mengajar anak tentang dirinya sendiri melalui cara merawat dirinya.

Dan dari semua pengajaran yang diberikan oleh orang tua, diharapkan anak dapat mengerti dan juga orang tua dapat memberikan pesan pada anak, bahwasannya, kita sebagai manusia, hewan, tumbuhan bahkan alam semesta merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal lain yang dapat orang tua jelaskan pada anak adalah, bahwa kita harus tetap bisa mendapatkan ilmu baru walau hanya dirumah saja. Selain itu anak juga tahu bahwa penting untuk menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan agar terhindar dari penyakit.

Cara Orang Tua Mengajar Anak

Saat mngajar anak dirumah, orang tua dapat melakukan cara yang sederhana dan menyenangkan. Jika anak tertarik untuk belajar diluar, orang tua dapat mengenalkan anaknya pada tata surya yang ada pada pagi, siang dan sore hari yaitu matahari. Orang tua dapat menambahkan alat gambar untuk menjelaskan seperti apa bentuk matahari dan warna matahari. Menggambar matahari bersama sambil menjelaskan tentang fungsi matahari dengan cara berjemur bersama di pagi hari juga adalah cara yang baik dilakukan. Sambil berjemur orang tua menjelaskan fungsi cahaya matahari di pagi hari, yang dimana dapat menambah kekebalan tubuh.

Sedangkan didalam rumah ada cara lain yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan anak mereka, dengan mengajak anak untuk melakukan eksperimen bersama. Sebelum membuat eksperimen, ada baiknya orang tua menyediakan alat dan bahan yang aman terlebih dahulu. Orang tua dapat membuat pelangi didalam gelas dengan tema alam dengan menyiapkan 4 gelas air yang sudah diberi 4 warna berbeda. lalu, masing-masing gelas yang berwarna diisi dengan takaran gula yang berbeda-beda pula. Gelas pertama yang berwarna merah dimasukkan 4 sendok makan gula, yang berwarna hijau 3 sendok makan gula dan warna kuning 2 sendok makan gula.

Setelah semua cairan dicampurkan gula, masukkan semua cairan secara berurutan kedalam sebuah gelas kosong. Dan jadilah pelangi didalam sebuah gelas. Selanjutnya orang tua dapat menjelaskan kenapa semua cairan diatas tidak tercampur. Hal yang paing utama adalah orang tua tidak boleh mengatakan ini adalah sebuah sulap. Melainkan adalah sebuah eksperimen dari sains. Anak pastinya akan bertanya mengapa setiap larutan tidak tercampur? Disinilah orang tua menjelaskan bahwa setiap larutan yang tidak tercampur karena berat jenis setiap larutan yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh gula yang telah larut dalam air berwarna. Semakin banyak air berwarna ditambahkan gula, maka akan semakin berat massanya.

Dalam eksperimen ini, anak dapat belajar tentang bermacam warna dan juga massa suatu benda. Selain itu, eksperimen ini dapat melatih kesabaran anak dalam melarutkan gula dalam cairan berwarna dan juga melatih ketelitian anak saat mencampur semua warna dalam satu wadah. Selain itu juga alat dan juga bahan yang digunakan mudah didapatkan dan murah. Orang tua tidak harus keluar rumah untuk membeli bahan karena tentunya semua ada didalam rumah. Selain melakukan eksperimen yang menyenangkan, orang tua juga memberikan pembelajaran dan ilmu baru bagi anak mereka.

Orang tua juga bisa menganjurkan untuk membuat jus jeruk pada anaknya. Menjelaskan kandungan apa saja yang terkandung dalam buah jeruk dan fungsi setiap vitamin yang ada dalam buah jeruk untuk tubuh. Orang tua juga dapat mengajarkan anak untuk berkebun dihalaman rumah masing-masing. Mengajarkan anak memilih benih yang baik, menggali tanah untuk membuat lubang, menanam tanaman dan memberinya pupuk serta air. Disini secara langsung orang tua mengajarkan tentang tumbuhan dan juga rasa tanggung jawab dari anak untuk bisa bertanggung jawab pada tanaman yang ia tanam.

Hal lain yang dapat orang tua ajarkan dirumah saat masa pandemi adalah tentang bagaimana merawat hewan peliharaan sesuai tema binatang. Memberi makan dan

memandikan hewan menjadi salah satu pembelajaran yang dapat orang tua berikan pada anak semasa pandemi covid-19 dan masa saat anak serta orang tua harus berada dirumah. Sehingga orang tua diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini saat masa pandemi covid-19 yang terjadi sekarang ini.

Ada banyak hal dan eksperimen yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengenalkan pembelajaran sains kepada anaknya. Kuncinya, orang tua harus selalu aktif dan juga harus terus belajar tentang pembelajaran sains itu sendiri, baik bersumber dari gurunya langsung ataupun melalui internet. Dengan melakukan cara seperti ini, diharapkan anak mendapatkan banyak ilmu meskipun tidak pergi ke sekolah.

Kesimpulan

Pada masa pandemi ini, seluruh Lembaga PAUD dialihkan ke rumah. Hal ini dilakukan untuk memutus penyebaran virus covid-19. Dan pada saat ini juga orang tua menjadi guru untuk anaknya. Paling pertama yang harus dilakukan oleh orang tua adalah harus memahami tingkah laku dan perasaan anak. Mewujudkan suasana yang mengasyikkan untuk belajar, agar anak tertarik untuk masuk dalam ruang pembelajaran sains. Tidak harus memberikan pembelajaran yang monoton dan berat, dengan cara mengajar yang menyenangkan dan sederhana pun akan sangat diterima anak bila orang tua berhasil mengambil perhatian anak dari dunia bermainnya. Anak akan sangat bersemangat ketika melakukan hal baru yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Karena itu ide yang kreatif pada saat mengajari anak sangatlah diperlukan.

Orang tua harus lebih mengerti bagaimana cara yang benar untuk dapat mengajari anak mereka. Terlebih lagi membuat anak senang dan merasa tidak bosan dirumah saja. Walaupun masih ada beberapa orang tua yang belum sepenuhnya mengajari anak mereka dirumah, tetapi hal yang baik adalah saat anak mendapatkan ilmu baru meskipun tidak diajari disekolah. Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan kognitif anak dimasa seperti saat ini. Tanpa adanya peran dari orang tua, maka kemampuan belajar sains pada anak tidak akan berkembang sama sekali. Karena itulah akan sangat bermanfaat apabila orang tua dapat memperhatikan pembelajaran anak dirumah pada masa pandemi saat ini.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didukung oleh Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Daftar Pustaka

Carin & Sund. (1993). *Metode Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Depdiknas. 2007. *Bidang Pengembangan Kognitif*. Jakarta. Depdiknas

Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Haerudin, *Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*, Universitas Singaperbangsa Karawang.

Herliandry Devi Luh, dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Jakarta.

<https://arbaswedan.id/pendidikan-anak-usia-dini-paud-era-covid-19/>

Kurniati Euis & dkk, *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19*, Universitas Pendidikan Indonesia.

Nasirun, H. M. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Proses Pelarutan Pada Anak Kelompok B5 Paud Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu*. Bengkulu.

Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, Puwarkata: UPI Sumedang Press.

Sihombing B, Lamhot. *Suatu Pendekatan Strategi Dan Metode Pendidikan Seni Melalui Kegiatan Bernyanyi Sebagai Aspek-Aspek Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Medan.

Subarto, *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-29*, Universitas Pamulang.

Sunar P, Dwi. 2007. *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Jogjakarta: Think.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Webster, Merriam. (1976). *Webster's New Collegiate Dictionary*, Philippines: G. & C. Merriam Co.